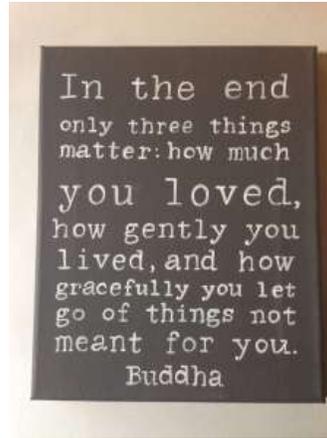


Kriya Yoga Nusantara

Ikhlas

Posted on [April 9, 2016](#)



ALBERT EINSTEIN DAN SOSRO KARTONO

Sayang sekali dialog Albert Einstein dengan Raden Mas Panji Sosro Kartono alias Joko Pring tidak pernah didokumentasikan dengan baik. Sehingga konsep Quantum agak terlambat masuk keruang pengertian kita.

Kakak kandung tokoh emansipasi wanita, RA Kartini itu, sering bergulat dalam diskusi panjang dengan Albert Einstein. Anda tahu, apa yang diperbincangkan adalah soal nilai nilai keikhlasan. Mengutip tulisan Damarjati Supadjar, sebuah buku berjudul Meditasi Jawa mengusung kesimpulan diskusi antara Einstein dengan RMP Sosro Kartono (th 1949) tentang medan terpadu, bahwa " Realitas/alam semesta ini berdiri di atas prinsip keikhlasan. Di dalamnya residupun di daur ulang , sehingga mendatangkan kemanfaatan"



S: Osho, ada 1 kata yg selalu menyentuh lubuk hati saya. Hanya dengan mengingatnya saja, serasa dapat menyembuhkan dan membw damai. Kata "suchness". Maukah anda berbincang tentang ini?

O: Sadhan, ini adalah salah satu kata yang amat penting. Diawali oleh Buddha Gotama. Bahasa masa itu adalah Pali. Bahasa ini sudah mati, namun beberapa kata-kata didalamnya karena amat penting, masih hidup dan

dipakai hingga sekarang.

Kata Pali utk 'suchness' adlh 'Tathata'. Suchness hanya terjemahan yang mendekati saja karena dalam bahasa Inggris tak ada orang yang pakai kata tersebut ataupun pernah rasakan maknanya. Dan oleh karena kata 'tathata', Buddha Gotama disebut juga 'Tathagata'. Beliaulah orang pertama yang memakai kata tersebut dan memberi makna yang begitu dalam.

Jika kamu paham maknanya, hanya karena memahaminya saja, pasti akan dapat menyembuhkan batinmu, membawa ketenangan dan kedamaian besar padamu.

Tapi coba pahami dari sudut Buddha Gotama, karena beliaulah sumber otentik dari makna kata tersebut.

Jika ada seseorang datang kepada Buddha Gotama dan bilang, "Saya buta".... Jika orang yang sama ini pergi ke Jesus, mungkin ia akan disembuhkan dengan mukjizat.

Tapi saya katakan padamu bahwa Buddha melakukan mukjizat yang lebih besar. Begitu besarnya hingga sering kali kita sama sekali tidak melihatnya. Jika ada yang datang pada beliau dan bilang, "Saya buta"... Buddha akan berkata, "Saya tidak buta, saya sudah melihat seluruh dunia, namun kebahagiaan dan kedamaian sejati yang saya temukan adalah dengan mata tertutup. Terimalah kebutaanmu sebagai berkah". "Saya masih harus menutup mata, sedang kamu matanya sudah tertutup sendiri. Bahkan orang-orang yang coba menutup mata, bayangan-bayangan yang mereka lihat saat melek terus saja mengganggu. Kamu sungguh beruntung, kebutaanmu adalah berkah tersembunyi. Terimalah ia sebagai hadiah alam. Inilah cara alam menempatkanmu. Inilah makna dari 'tathata' – bahwa buta itu juga sudah sempurna; tak ada yang hilang, kamu hanya perlu belajar bagaimana cara memakai kebutaan tersebut untuk pertumbuhan batinmu.

Saya hendak share satu kisah tentang Jesus yang tidak dikeluarkan oleh umat Kristen, karena janggal. Saat mereka menyusun Testamen Baru, 300 tahun setelah Jesus disalib, mereka buang banyak kisah karena satu, sulit bagi mereka jelaskan, dan kedua untuk menghindari kontradiksi. Ini adalah salah satu kisah yang sudah dibuang, namun disimpan oleh kaum Sufi.

Kisahanya sebagai berikut... Jesus masuk ke satu kota dan melihat seorang pemuda sedang mengejar pelacur. Matanya penuh birahi dan tubuhnya berbau nafsu. Jesus mencegah anak muda tersebut dan berkata, "Sadarkah apa yang sedang Anda lakukan?"

Pemuda tersebut langsung ngamuk dan berkata, "Saya dulunya buta. Adalah yang membuat saya bisa melihat; jika tidak maka saya tidak akan tahu ada pelacur. Kamu lah yang bertanggung jawab untuk ini. Dengan memberi saya mata, kamu telah memberi saya begitu banyak masalah. Saat saya buta, semua orang bersimpati pada saya. Ketika buta saya tidak ada tanggung jawab, orang-orang sangat baik dan ramah – mereka beri makanan, pakaian dan tempat untuk saya. Dengan pemberian mata dari mu, kamu telah mengambil pergi semua itu. Sekarang saya harus banting tulang seharian untuk sesuap nasi. Dan menurutmu bagaimana bila saya melihat wanita cantik dan birahi saya muncul? apa yang mesti saya lakukan?"

Jesus tidak pernah memikirkan hal ini sebelumnya, bahwa seorang buta akan begitu menderita saat matanya disembuhkan. Jesus sangat sedih jadinya. Meninggalkan si pemuda karena beliau tidak ada jawaban untuknya. Lalu beliau masuk ke kota lain dan melihat seorang lain yang mabuk berat dan jatuh ke dalam got. Jesus mengguncang orang tersebut dan bertanya, "Apa hidupmu layak di sia-siakan dengan cara ini?"

Org tersebut membuka mata dan berkata, "Betul—kmu lah orang yang menghidupkan saya; saya sudah mati sebelumnya. Dan sekarang jadi begitu banyak masalah, begitu banyak kecemasan yang tanpa minum arak saya tak bisa tidur. Mengapa kamu hidupkan saya? Saya sudah mati! Siapa yang memberimu hak? Saya tak pernah minta dihidupkan kembali."

Jesus amat terkejut. Beliau mengira sudah membantu orang banyak, namun ternyata hasilnya terbalik. Beliau tidak jadi masuk kota. Merasa begitu susah hati, beliau keluar kota pergi meditasi dan berdoa pada Tuhan, "Tolong berikan saya kejernihan – apa yang mesti saya lakukan?"

Keseluruhan kisah tersebut telah disingkirkan dari Testamen Baru karena akan jadi masalah besar bagi agamawan Kristen. Pendekatan nya berpegang pada mukjizat Jesus; mereka memuja mukjizat tersebut dan kisah ini kontradiksi dengan konsep tersebut.

Pendekatan Buddha Gotama adalah apapun yang terjadi, relakan terjadi, diterima dengan lapang dada. Inilah apa adanya kehidupan. Berdiamlah dalam sikap mental apa adanya demikian... begitulah yang dikehendaki oleh alam semesta, dan saya adalah bagian darinya; saya tak bisa menentang kehendak alam.

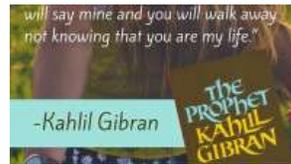
Tentu saja bila anda paham tentang ini, ia akan memberikan anda kestabilan batin yg besar. Ia akan membantumu untuk tidak menentang keberadaan/ arus tapi mengalir saja, membiarkan sungai kehidupan membawa mu menuju lautan bebas.



Jangan mengharap pamrih dari Cinta. Cinta adalah imbalan untuk Cinta, seperti Kebencian adalah hukuman dari Kebencian.

Jangan menilai apapun berdasarkan Cinta. Karena Cinta tak pernah menilai seseorang kecuali diri sendiri. Cinta tak dapat dipinjamkan atau disewakan; cinta tak dapat dijual atau dibeli; namun saat Cinta memberi, ia memberikan segalanya; dan ketika ia mengambil, ia mengambil semuanya. Yang ia ambil adalah yang ia beri. Yang ia beri adalah yang ia ambil. Terus demikian hari ini, hari esok dan selamanya.





Mundaka Upanishad: “From joy springs all creation. By joy it is sustained. Toward joy it proceeds. And to joy it returns“. Dalam terang cahaya puisi ini, sukacita adalah sifat alami kehidupan. Manusia tidak perlu menciptakan sukacita, hanya perlu melenyapkan awan-awan penghalang. Seperti melihat cahaya di langit, begitu awan penghalangnya hilang, cahayanya memancar terang.

Di jalan meditasi, awan-awan penghalang ini hanya disaksikan sebagaimana langit menyaksikan awan. Senang disaksikan sedih disaksikan. Pujian disaksikan cacian disaksikan. Langkah-langkah meditatifnya sederhana: terima, mengalir, senyum. Pada waktunya awan-awan penghalang ini akan lenyap. Begitu awannya lenyap, seseorang akan mengerti melalui pengalaman, ternyata kebahagiaan adalah kehidupan yang didekap dengan senyuman.



ikhlas

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#) dan tag [Albert Einstein](#), [buddha](#), [ikhlas](#), [kahlil gibran](#), [kartini](#), [kriya yoga indonesia](#), [Osho](#), [quantum ikhlas](#), [sosro kartono](#).
Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.